

INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Sumarji dan Rahmatullah
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
Rahmat281086@gmail.co.id

Abstrak

Peningkatan membaca al-Qur'an menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Dengan mempelajari al-Qur'an maka diharapkan tingkat spiritual anak didik meningkat, sehingga akan berdampak kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP Islam Muqorrobin Singosari Malang dilakukan dengan *pertama*, optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran intra kulikuler. *Kedua*, optimalisasi proses pembelajaran ekstra kulikuler. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran. *Kempat*, penambahan sarana dan prasarana. *Kelima*, Peningkatan kualitas Guru.

Keywords; Guru PAI, Kemampuan Baca Al Quran

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting pada lembaga pendidikan. Tanpa adanya guru, pendidikan-pun tidak bisa dilaksanakan. Peran penting seorang guru, tidak dapat digantikan oleh perangkat yang lain, karena seorang guru tidak hanya menyampaikan materi ajar tetapi lebih dari itu. Guru dapat memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya utamanya dalam hal melaksanakan dan atau mempraktekkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, peserta didikpun juga harus ada. kedua komponen tersebut merupakan prasyarat utama proses belajar dan mengajar dan atau istilah yang lain adalah pembelajaran dapat terlaksana. Ada komunikasi dan atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Lebih dari pada hal itu ada hubungan antara peserta didik dengan teman sejawat, guru

dengan teman sejawat dan seluruh komponen pada lembaga pendidikan, sehingga sebuah lembaga pendidikan dapat berdiri.

Hubungan antara berbagai elemen pendidikan inilah yang peneliti coba untuk kemukakan, khususnya hubungan antara guru dan peserta didik. Terdapat berbagai pendekatan, strategi, metode, dan lain-lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar, hendaknya dapat digunakan sebagai pedoman penentuan metode pembelajaran yang bersifat prosedural dan efektif¹.

Lebih dari hal tersebut, guru mempunyai tugas dalam memberikan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Sebelum melaksanakan proses pengajaran, seorang guru sebaiknya melakukan penyeleksian dan penetapan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya mempunyai perencanaan pembelajaran (RPP) yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, guru mempunyai kewajiban membina, memberikan *ibrah* atau suri tauladan yang baik, mempersiapkan materi ajar dan lain-lain. Oleh karenanya kajian tentang upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu untuk terus dikaji dan diteliti, sehingga dengan penelitian tentang guru ini, maka diharapkan kita dapat mempelajari beberapa hal yang dilakukan oleh guru utamanya dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini disamping tentang upaya guru, juga akan mengkaji tentang peningkatan membaca al-qur'an. Peningkatan membaca al-qur'an menjadi hal penting dalam dunia pendidikan, karena al-qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Dengan mempelajari al-Qur'an maka diharapkan tingkat spiritual anak didik meningkat, sehingga akan berdampak kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik.

Oleh karena beberapa hal tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 135

Definisi, Syarat, Tugas, dan Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga 2001, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar². Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Ramayulis memberikan beberapa syarat untuk menjadi seorang guru, diantaranya adalah³:

1. Syarat fisik, meliputi berbadan sehta, tidak cacat, dan tida memiliki penyakit yang menular.
2. Syarat psikis, berkaitan dengan persyaratan psikis yang meliputi sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, dan mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan dan sebagainya.
3. Syarat keagamaan, pendidik hendaknya seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya.
4. Syarat teknis, memiliki ijazah pendidikan guru.
5. Syarat pedagogis, hendaknya menguasai cara pengajaran dan materi dan ilmu-ilmu lainnya yang hendak diajarkan.
6. Syarat administratif, pendidik hendaknya diangkat oleh pemerintah, atau lembaga lain.
7. Syarat umur, pendidik haruslah dewasa sesuai ajaran Islam.

Menurut *Peters* yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan ada tiga tugas pokok profesi guru, yaitu⁴:

1. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar.

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 51

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja, 2005), hlm. 15

2. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
3. Guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Seorang guru termasuk salah satu jenis pekerjaan professional. Sebagai pekerja professional, sekurang-kurangnya harus menguasai empat kompetensi dengan baik yakni sebagai berikut⁵:

1. Menguasai substansi yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Menguasai metodologi mengajar yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
3. Menguasai teknik evaluasi dengan baik.
4. Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai – nilai moral dan kode etik profesi.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) mengemukakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Adapun penjelasannya sebagai berikut⁶:

1. Kompetensi Pedagogik. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pemahaman pada peserta didik, perancangan dan pelaksanaan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam penerapan berbagai kemampuan yang dimiliki.
2. Kompetensi Kepribadian. Kompetensi Kepribadian merupakan potensi seseorang yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi contoh bagi peserta didik, dan memiliki akhlak yang baik.

⁵ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2001), hlm. 197

⁶ *Undang-Undang SISDIKNAS 2005 UU. RI no. 14 th 2005* (Jakarta: Smar Grafika, 2005), hlm. 25

3. Kompetensi Profesional. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik baik secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi Sosial. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalin komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peningkatan membaca Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an menurut Subhi Al-Salih adalah lafal Al-Qur'an bentuk masdar dan *muradif* (sinonim) dengan lafal *qiro'ah*⁷. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an mengandung arti firman Allah SWT yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman yang mengandung ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan di akhirat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawattir yang ditulis pada mushaf dan membacanya termasuk ibadah⁸.

Menurut Syarifuddin membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim⁹.

Peningkatan membaca Al-Qur'an dapat dilihat berdasarkan pada tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an yakni sebagai berikut¹⁰:

1. *At Tahqiq*, Teknik membaca Al-Qur'an dengan tempo paling lamban dan perlahan-lahan tanpa memperpanjang bacaannya. Biasanya digunakan untuk mereka yang sedang belajar Al-Qur'an pada tingkat awal agar dapat melafalkan huruf beserta sifatnya dengan tepat.

⁷ Masiuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: 1997), hlm. 2

⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat – Ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1

⁹ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al - Qur'an* (Jakarta: 2004), hlm. 49

¹⁰ Aiman Rusydi Suwaid, *Al-Quranul Qarim dan Ilmu Tajwid* (Sukoharjo: Zamzam, 2017), hlm. 22

2. *At Tartil*, Membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu per satu dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum tajwid, makhraj dan sifatnya, terpelihara ukuran panjang dan pendek, dan berusaha mengerti maknanya. Membaca dengan tartil sangat diutamakan. Namun harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik.
3. *At Tadwir*, Membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang yakni membaca pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan *at tadwir* ini dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlalu pelan. Ukuran bacaan yang digunakan dalam *at tadwir* adalah ukuran pertengahan, yaitu jika ada pilihan memanjangkan bacaan boleh 2, 4, atau 6 maka *tadwir* memilih yang 4.
4. *Al Hadr*, Membaca al-Qur'an yang paling cepat, namun tetap memelihara hukum-hukum tajwid dan tanpa memasukkan satu huruf dengan huruf lainnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan tajwid misalnya membaca mad Jaiz dengan 2 harakat. *Al hadr* biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal al-Qur'an supaya bisa mengulang hafalan dalam tempo singkat.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kegiatan-kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk memperbaiki kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka guru perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP Islam Muqorrobin Singosari secara garis besar dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya melalui optimalisasi kegiatan intra kurikuler.
Pihak sekolah melakukan kegiatan pembelajaran al-Qur'an setiap hari kecuali hari Jum'at dan Sabtu pada pukul 07.00-08.00 atau

sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan¹¹. Materi yang diberikan kepada siswa adalah *tajwid* dan *tahsin*. Untuk menghindari kejenuhan siswa, materi yang diajarkan secara silih berganti setiap harinya. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) ini menggunakan cara¹²:

- a. Melakukan pembelajaran secara intensif diadakan *tadarus* surat pendek dan do'a-do'a harian. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada pagi hari yakni pukul 07.00-08.00 WIB.
- b. Dengan tes praktek membaca Al-Qur'an satu per satu
- c. Tes hafalan surat pendek dan do'a-do'a harian setiap minggu

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut¹³: *Pertama*, Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, sebab lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik. Lingkungan harus diciptakan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan dan menjaga semangat belajar siswa dalam membaca al-Qur'an, sehingga akan meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar siswa yang dan pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Kedua, Optimalisasi kegiatan Proses Belajar Mengajar. Proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran al-Qur'an yang tersusun dan terencana secara sistematis, tujuan, materi, metode dan evaluasi telah direncanakan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran, khususnya yang terkait dengan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Harus dilakukan evaluasi dan perbaikan pada komponen-komponen tersebut. Materi harus diseleksi dan disesuaikan dengan taraf berfikir siswa. Metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran al-Qur'an. Guru dapat memakai metode-

¹¹ Wawancara peneliti dengan Nuzulia, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Muqorrobin pada tanggal 10 Januari 2018.

¹² Observasi di SMP Islam Muqorrobin pada tanggal 13 Januari 2018

¹³ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Biru, 1889), hlm.56.

metode yang dipandang cukup efektif untuk pembelajaran membaca al-Qur'an. Unsur waktu dan bobot tujuan juga perlu diperhatikan.

2. Upaya melalui kegiatan ekstra kurikuler pembelajaran al-Qur'an

Menurut Burhan Nurgiantoro kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus¹⁴. Menurut Uzer Usman dan Lilies Setiawati kurikuler adalah kegiatan jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, penyaluran bakat dan minat serta melengkapi upaya pembiasaan seutuhnya.¹⁵

Bentuk pelaksanaan kegiatan kurikuler antara lain dapat berupa tugas rumah secara kelompok maupun peseorangan, pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, harga menghargai, tenggang rasa dan kerjasama yang nantinya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik. Adapun besarnya jumlah anggota kelompok dapat terdiri atas:

- a. Kelompok besar 15 orang anggota
- b. Kelompok sedang 9 orang anggota
- c. Kelompok kecil 5 orang anggota

Penggunaan kelompok ini tergantung pada keluasan ruang lingkup tugas atau pekerjaan. Pemberian tugas perorangan diarahkan kepada pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa serta kemampuan siswa untuk mandiri. Yang perlu diperhatikan adalah ialah pengecekan kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas karena tidak mustahil pekerjaan rumah ini dikerjakan oleh orang lain atau dibantu orang lain, demikian juga jika kelompok dilakukan di sekolah, maka guru harus benar-benar mengawasi peran dan pekerjaan masing-masing siswa dalam kelompok tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru bidang studi,

¹⁴ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Perss, 2005), hlm. 137.

¹⁵ Uzer Usman dan Lilies Setiawati, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosdikarya, 2005), hlm. 17.

termasuk mata pelajaran . Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Persiapan Guru Bidang Studi
 - 1) Menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada siswa secara perorangan atau kelompok.
 - 2) Menuliskan dan menginformasikan bahan yang akan ditugaskan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok kedalam kartu pencatatan tugas kurikuler.
- b. Pelaksanaan Tugas Siswa. Untuk tahap ini, guru inti mulai memanfaatkan bantuan dari guru lain atau bahkan wali murid, dan tentunya dukungan dari kepala sekolah untuk menyediakan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan kokurikuler. Tugas merupakan salah satu kegiatan yang paling mudah dilakukan.
- c. Penilaian Tugas Kurikuler

Menurut Ibu Nuzulia¹⁷ untuk kegiatan kurikuler pembelajaran membaca Al-Qur'an, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, (1) Kelas yang belum bisa membaca Al-Qur'an disebut dengan kelas Iqro', (2) Kelas yang sudah bisa membaca Al-Qur'an disebut dengan kelas Al-Qur'an.

Kegiatan kurikuler ini sangat membantu kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, sebab siswa memiliki tambahan waktu yang cukup banyak dalam belajar membaca al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler al-Qur'an adalah dua jam yang dilaksanakan dua kali pertemuan setiap minggunya, setiap pertemuan dengan durasi waktu satu jam. Selain belajar membaca Iqro' atau Al-Qur'an, siswa juga belajar mengenal dan mengidentifikasi hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian materi yang ajarkan dalam kegiatan kurikuler membaca Al-Qur'an adalah materi dalam buku Iqro' jilid 1-6 yang disusun oleh As'ad Humam, Kota Gede Yogyakarta.

Selain pengelompokan, upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberi tugas, secara mandiri dan kelompok: Tugas mandiri diberikan oleh guru setelah selesai pembahasan materi ayat-ayat al-Qur'an. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyalin kembali

¹⁶ Ibid, hlm. 19.

¹⁷ Wawancara peneliti dengan Nuzulia, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Muqorrobin pada tanggal 10 Januari 2018..

ayat yang baru dibahasnya dalam buku khusus menulis al-Qur'an. Penilaiannya dilakukan setelah satu minggu, pada pertemuan minggu yang akan datang, secara langsung ketika awal pembelajaran. Hampir setiap pertemuan, guru memberikan tugas mandiri ini. Tugas kelompok juga diberikan setelah selesai pembahasan materi, tetapi khusus materi hukum-hukum bacaan al-Qur'an atau materi tajwid. Tugas ini hanya beberapa kali dilakukan dalam satu semester. Tugas yang diberikan adalah untuk mengidentifikasi hukum-hukum bacaan dalam surat-surat pendek al-Qur'an yang terdapat dalam Juz 'Amma.

Untuk dapat melaksanakan tugas, Nana Sudjana memberikan alternatif sebagai pedoman siswa dalam belajar dan dimanfaatkan oleh guru dalam memilihkan kegiatan ekstra kurikuler, yakni sebagai berikut:

- a. Belajar mandiri dirumah. Syarat belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar dengan memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan, tetapi kebiasaan teratur dan rutin dalam melakukan belajar, bukan pula banyaknya materi yang dipelajari tetapi sering mempelajari bahan tersebut.
- b. Belajar Kelompok. Belajar bersama pada hakikatnya memecahkan persoalan secara bersama. Setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut dan akan didapat hasil yang lebih baik, pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang.

Seorang guru harus memperhatikan asas-asas yang dikembangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

- a. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler
- b. Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan
- c. Tidak menjadikan beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis
- d. Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orang tua siswa.

- e. Pengadministrasian yang baik dan teratur dengan menggunakan format pencatatan tugas dan format penilaian kegiatan kokurikuler¹⁸.

3. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui tentang kemajuan dan perkembangan yang dicapai oleh siswa baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus mengenai kemajuan dan perkembangan yang dicapai peserta didik. Sedangkan penilaian struktural-objektif berhubungan dengan penilaian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

Adapun materi evaluasi terdiri dari materi pokok dan materi tambahan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Materi pokok: terdiri dari target hafalan setiap jenjang kelas/semester yang ditentukan dan dijelaskan dalam Buku Saku Hafalan Keripik Kentang.
- b. Materi tambahan: terdiri dari target hafalan yang telah diselesaikan pada kelas/semester sebelumnya.

4. Memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an

Sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran kegiatan membaca Al-Qur'an siswa, untuk itu sarana dan prasarana harus dipersiapkan serapi mungkin dan dijaga kelestariannya agar pembelajaran tetap lancar, sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Guru mengupayakan bertambahnya fasilitas atau sarana yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an. Sarana yang ditambahkan oleh guru adalah Al-Qur'an, buku tajwid, buku tahsin dan Buku Saku Hafalan Keripik Kentang sebagai media utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam Buku Saku Keripik Kentang tersebut memuat do'a-do'a harian yang harus dihafal oleh peserta didik dan laporan hasil hafalan do'a-do'a harian dan Al-Qur'an juz 30¹⁹. Melalui buku tersebut, diharapkan dapat menciptakan siswa siswi serta seluruh civitas akademika SMP Islam Muqorrobin Singosari yang

¹⁸ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi..*, hlm. 137.

¹⁹ Dokumentasi buku kripik kentang SMP Islam Muqorrobin pada tanggal 10 April 2018.

terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitasnya serta terbiasa menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.²⁰ Guru dan pihak sekolahpun telah berhasil mengupayakan agar setiap siswa dapat memegang semua buku panduan yang digunakan.

Selain hal tersebut, guru juga menambahkan media pembelajaran menggunakan alat peraga, media penyampaian melalui penampilan materi pada *power point* yang interaktif dan inovatif. Hal tersebut dilakukan guna menghindari kejenuhan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu saja, guru juga menerapkan media pembelajaran melalui permainan (*game*). Permainan yang digunakan adalah dengan cara lempar bola menyebutkan surat dan do'a harian. Hal tersebut dilakukan guna menghilangkan kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran dan menciptakan siswa-siswi yang mampu belajar secara individu maupun kelompok²¹.

5. Peningkatan kualitas Guru

Guru merupakan subjek utama dan pertama yang mengelola pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk turut mem-proses siswa menjadi siswa yang semakin berkualitas, yang mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Kemampuan dalam menguasai materi saja belum cukup, guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, media dan psikologi pendidikan serta ilmu pendidikan lainnya²². Oleh karena untuk meningkatkan kualitas guru ini dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan, wrokshop, musyawarah, program studi lanjut, dan lain-lain.

Profesionalitas seorang guru setidaknya dapat diukur kepada beberapa indikator, misalnya selalu membuat perencanaan konkrit dan detail, mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru, kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif, mengubah pola tindakan dalam menetapkan peran peserta didik, berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan²³.

²⁰ Wawancara dengan Fitroh selaku guru PAI SMP Islam Muqorrobin pada tanggal 10 Januari 2018.

²¹ Observasi di SMP Islam Muqorrobin pada tanggal 13 Januari 2018

²² Uzer Usman dan Lilies Setiawati, *Menjadi Guru Profesional ...* hlm. 20.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 57

Penutup

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP Islam Muqorrobin Singosari Malang dilakukan dengan *pertama*, optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran intra kulikuler. Proses pembelajaran intra kulikuler dilaksanakan setiap hari mulai jam 07.00-08.00 sebelum mata pelajaran. *Kedua*, optimalisasi proses pembelajaran ekstra kulikuler. Ekstra kulikuler dilaksanakan dua kali dalam satu minggu masing-masing selama satu jam. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus mengenai kemajuan dan perkembangan yang dicapai peserta didik. *Kempat*, penambahan sarana dan prasarana. Penambahan sarana dan prasana pembelajaran juga turut dilakukan dan terus diupayakan guna mencapai visi, misi sekolah. *Kelima*, Peningkatan kualitas Guru dilakukan dengan mengikuti pelatihan, musyawarah dan lain-lain.

Daftar Rujukan

- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat – Ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM Perss, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusydi Suwaid, Aiman, *Al-Quranul Qarim dan Ilmu Tajwid*, Sukoharjo: Zamzam, 2017.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru, 1889.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja, 2005.
- Syaifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al - Qur'an*, Jakarta: 2004.
- Surya, Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu, 2001.

Undang – Undang SISDIKNAS 2005 UU. RI no. 14 th 2005, Jakarta: Smar Grafika, 2005.

Usman, Uzer dan Lilies Setiawati, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosdikarya, 2005.

Zuhdi, Masiuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: 1997.